

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**TRI YULIANTI
NIM : 18622186**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : TRI YULIANTI
NIM : 18622186**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *PROFITABILITAS*
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

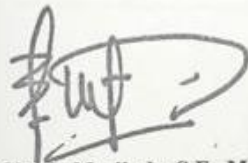
Oleh :

NAMA : TRI YULIANTI
NIM : 18622186

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendri Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

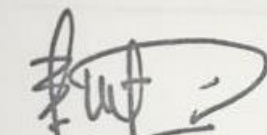
Yang Dipersiapkan dan Disusun oleh :

NAMA : TRI YULIANTI
NIM : 18622186

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sepuluh Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

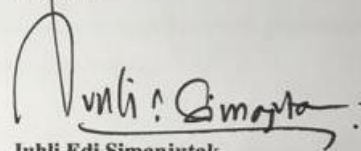
Panitia Komisi Ujian

Ketua



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Sekretaris,



Juhli Edi Simanjutak,
SE.,MM.Ak.,CA.CFRA.,CLI
NIDN. 1007057305 /Asisten Ahli

Anggota,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 /Lektor

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Tri Yulianti
NIM : 18622186
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,37
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Penyusun

METERAI TEMPEL
F6AKX152052474
Tri Yulianti
NIM : 18622186

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ هَلَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud serta syukur kepada Allah SWT. Berkat taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang sederhana ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya sayangi dan kasih.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Lasmini) dan Ayah (Alm.Sayuti) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah Bahagia karena saya sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuat saya termotivasi dan selalu memberikan kasih sayang, selalu mendoakan saya, selalu menasehati saya serta selalu meridhoi saya melakukan hal yang lebih baik, Terimakasih Ibu dan Ayah.

Keluarga dan Orang-orang terdekat saya

Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya kecil ini untuk kakak saya serta saudara-saudara saya. Serta sahabat-sahabat saya atas dukungan moral serta material, nasihat, motivasi dan semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Dan skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri karna telah berhasil menuntaskan rasa malas, serta semua orang yang menanyakan kapan saya sidang dan kapan saya wisuda.

HALAMAN MOTTO

“Hasbunallah Wa’nimal Wakil Ni’mal Maula Wani’man nasir”

“Cukup Allah sebaik-baiknya pelindung dan penolong kami.”

“(HR Bukhari).

Saya bekerja berusaha karena allah, mustahil Allah siasikan.

-Ustadz Adi Hidayah

‘Maka Berdoa, Ingatlah Bahwa Setiap Tangan Yang Menadah Ke Langit Untuk Berdoa, Tidak Akan Pernah Kembali Dalam Keadaan Kosong’

Allah Tidak Akan Pernah Memberikan Kesedihan Pada Hambanya

Kecuali Untuk Membahagikannya.

Dan Allah Tidak Akan Menguji Hambanya Kecuali Allah Mencintainya.

Tidak Semua Pohon Memiliki Bunga Yang Indah untuk Di Puji.

Terkadang Yang Lebih Penting Adalah Tentang Sekuat Apa Akar Yang Dimiliki

Untuk Tidak Tumbang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ”** yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang masih dalam tahap belajar. Untuk itu penulis sangat menghargai setiap saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak M.Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf secretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberikan dukungan kepada penulis, terkhusus untuk ibu ku yang hebat dan alm.bapak ku yang sangat ku rindukan. ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk ibu dan bapak yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas.
9. Sahabat-sahabat yang aku sayangi Elsa, Suci, Cyndy, Widya, Ira dan Feny yang telah memberikan support kepada penulis.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.
11. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Penulis

Tri Yulianti
Nim : 18622186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Kegunaan penelitian	10
1.5.1. Kegunaan ilmiah	10
1.5.2. Kegunaan praktis.....	10
1.6. Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori	13
2.1.1. <i>Resource Based Theory</i>	13
2.1.2. Definisi <i>Intellectual Capital</i> (Modal Intelektual).....	14
2.1.3. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.4. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	18
2.1.5. Profitabilitas	22
2.1.6. <i>Return on Asset</i> (ROA).	25

2.2.	Hubungan antar Variabel.....	27
2.2.1.	Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> ...	27
2.2.2.	Pengaruh <i>Value Added Human Capital</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i>	28
2.3.1.	Pengaruh <i>Structural Capital Value Added</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> ...	29
2.4.1.	Pengaruh <i>Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital dan Structural Capital Value Added</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i>	29
2.3.	Hipotesis	31
2.4.	Penelitian terdahulu	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis penelitian.....	38
3.2	Jenis Data.....	39
3.3	Teknik Pengumpulan Data	39
3.4	Populasi dan Sampel.....	40
3.4.1	Populasi	40
3.4.2	Sampel.....	41
3.5	Definisi Operasional Variabel	43
3.6.	Teknik Pengolahan Data.....	46
3.7.	Teknik Analisis Data	47
3.7.1.	Analisis Regresi Data Panel	48
3.7.2	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	52
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik	54
3.7.4.	Uji Hipotesis.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian.....	60
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Perusahaan	60
4.1.2.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	64
4.1.2.1.	Hasil Data Perhitungan Variabel <i>Intellectual Capital</i>	65
4.1.2.2.	Hasil Data Perhitungan <i>Return Of Asset (ROA)</i>	72
4.1.3.	Analisis Hasil Penelitian.....	74

4.1.3.1	Statistik Deskriptif.....	74
4.1.3.2.	Uji Estimasi Model Regresi Data Panel	75
4.1.3.3.	Uji Pemilihan Model Terbaik.....	78
4.1.3.4.	Uji Asumsi Klasik	80
4.1.3.5.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
4.1.3.6.	Ujian Hipotesis	87
4.2.	Pembahasan	91
BAB V PENUTUP		95
5.1.	Kesimpulan	95
5.2.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
<i>CURRICULUM VITAE</i>		

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Pendapatan pada Perusahaan Farmasi yang ada di BEI 2017-2020	42
Tabel 3.1	Daftar Populasi	41
Tabel 3.2	Kriteria Sampel	42
Tabel 3.3	Daftar Sampel	43
Tabel 4.4	Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia	61
Tabel 4.5	Tabel Perhitungan <i>Value Added</i>	66
Tabel 4.6	<i>Data Capital Employed, Human Capital, dan Struktural Capital</i>	67
Tabel 4.7	<i>Data Value Added Capital Employed</i>	68
Tabel 4.8	<i>Data Value Added Human Capital</i>	69
Tabel 4.9	<i>Data Struktural Capital Value Added</i>	70
Tabel 4.10	Deskripsi Variabel <i>Data Intellectual Capital (VAIC™)</i>	70
Tabel 4.11	Deskripsi Data <i>Retrun Of Asset (ROA)</i>	72
Tabel 4.12	Analisi Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.13	Hasil <i>Common Effect Model (CEM)</i>	76
Tabel 4.14	Hasil <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	77
Tabel 4.15	Hasil <i>Random Effect Model (REM)</i>	78
Tabel 4.16	Hasil Uji Chow	79
Tabel 4.17	Hasil Uji Hausman	80
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.19	Hasil Uji Heteroskedasitas	83
Tabel 4.20	Hasil Uji Autokolerasi (REM) ROA	84
Tabel 4.21	Hasil Uji <i>Random Effects Model</i>	85
Tabel 4.22	Hasil Uji Parsial (Uji t)	87
Tabel 4.23	Hasil Uji Simultan (Uji F)	89
Tabel 4.24	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	90

DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Gambar 1.1	Pendapatan Perusahaan Farmasi yang ada di BEI Tahun 2017-2020.	7
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1	Uji Normalitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

No Tabel	Judul Tabel
Lampiran 1	:Tabel dan Grafik Pendapatan Perusahaan
Lampiran 2	:Tabulasi Data
Lampiran 3	:Perhitungan <i>Intellectual Capital (VAIC™)</i>
Lampiran 4	:Hasil Rumus <i>Intellectual Capital (VAIC™)</i>
Lampiran 5	: Hasil Rumus <i>Retrun On Asset</i>
Lampiran 6	: Laporan keuangan
Lampiran 7	: Hasil Output Eviwes
Lampiran 7	: Presentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tri Yulianti, 18622186 S1 Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Email : Yuliantitri921@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel *Intellectual capital* di ukur melalui *Value Added Capital employed (VACA)*, *Value Added Human capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Sedangkan Variabel Profitabilitas di ukur melalui *Return On Asset (ROA)*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2020. Penarikan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 10 sampel perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan diolah dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 10* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$, uji signifikansi simultan (uji F) dan uji R^2 (koefisien determinasi).

Hasil penelitian menunjukkan uji t menunjukkan bahwa *Value Added Capital employed (VACA)*, *Value Added Human capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa *Value Added Capital employed (VACA)*, *Value Added Human capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Dengan nilai uji R^2 yang menunjukkan pengaruh sebesar 0.660791 yaitu 66%.

Kata kunci: *Value Added Human capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, *Value Added Capital employed (VACA)*, *Profitabilitas (ROA)*.

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.

Dosen Pembimbing 2 : M.Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON PROFITABILITY IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Tri Yulianti, 18622186 Accountancy STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email : Yuliantitri921@gmail.com

This study aims to determine the effect of intellectual capital on company profitability. Intellectual capital variable is measured through *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* and *Structural Capital Value Added (STVA)*. While the Profitability Variable is measured through Return On Assets (ROA). The population used in this study are pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Sampling was carried out using purposive sampling method in order to obtain 10 company samples to be used as research samples.

The data used is secondary data obtained from the company's financial statements and processed using the eviews 10 application to obtain an overall picture of the relationship between one variable and another. The hypothesis in this study was tested using a multiple linear regression model. Hypothesis testing was carried out using a partial significance test (t test) with $\alpha = 5\%$, simultaneous positif and significance test (F test) and R2 test (coefficient of determination).

The results showed that the t test showed that *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* and *Structural Capital Value Added (STVA)* had a significant effect on profitability. While the results of the F test show that *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* and *Structural Capital Value Added (STVA)* together have a significant effect on profitability. With the R2 test value which shows an effect of 0.660791, which is 66%.

Keywords: *Value Added Human capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, *Value Added Capital employed (VACA)*, *profitability(ROA)*.

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.

Dosen Pembimbing 2 : M.Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi global dari waktu ke waktu, para pebisnis harus menghadapi masalah mengenai munculnya persaingan yang semakin meningkat. Untuk itu sebuah kinerja dari perusahaan penting diterapkan untuk dikembangkan, guna mendukung perusahaan yang lebih baik lagi. Sementara itu, dengan persaingan yang ketat mendorong untuk pebisnis melakukan peningkatan usaha agar bisa bertahan dalam persaingannya. (Mumpuni, 2013) Hal tersebut mempengaruhi munculnya berbagai industri baru berbasis pengetahuan. Oleh karena itu knowledge asset menjadi sangat penting dalam peningkatan nilai perusahaan demi mempertahankan posisinya di pasar.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam usahanya yaitu untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Selain itu, perusahaan mempunyai tujuan lain yaitu meningkatkan nilai perusahaan, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memperoleh keuntungan (profit). Kinerja perusahaan menentukan pencapaian tujuan tersebut dan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Menghasilkan keuntungan adalah tantangan bagi bisnis. Jika sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, itu juga berarti meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba sering disebut dengan Profitabilitas. Laba mengindikasikan bagaimana suatu

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur dan investor sedemikian rupa sehingga mempengaruhi keputusan pihak tersebut. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, setiap perusahaan harus melakukan efisiensi untuk mempertahankan kelangsungan usaha atau meningkatkan daya saing. Beberapa perusahaan yang memiliki banyak sumber daya, namun tetap tidak mengelolanya secara efektif, sehingga kinerja perusahaan tidak berjalan maksimal. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat kendala dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut (Seprida Hanum Harahap, 2020) Pada dunia bisnis *profitabilitas* perusahaan merupakan salah satu syarat utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, selain itu profitabilitas juga memiliki peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan sebuah perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, dimana *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator pengukurannya. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Oleh karena itu laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Chairina, 2014) Salah satu potensi untuk menciptakan keunggulan organisasi terletak pada sejauh mana organisasi dapat mengelola dan menggunakan sumber dayanya secara optimal, baik aset yang bersifat *tangible*

maupun *intangible*. Menurut Harrison dan Sullivan (Mumpuni, 2013) Metode pengelolaan aset tidak berwujud telah meningkat sejak tahun 1990-an. Topik ini menjadi menarik karena di yakini bahwa *Intellectual capital* merupakan faktor penggerak dan pencipta nilai bisnis (*engine of value and creation*). Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa modal *intellectual* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja di sebuah perusahaan. sehingga membawa lebih banyak perhatian pada modal intelektual sebagai sarana untuk menentukan nilai perusahaan. Selain itu, modal intelektual juga memiliki hubungan dan peran yang nyata dan positif dalam strategi dan operasi perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga Perusahaan harus memperhatikan modal intelektual dan mengelolanya dengan baik. (Astuti, Marwah, Sultan Sarda, 2020).

Menurut (Nasrullah & Pohan, 2020) Di indonesia sendiri fenomena modal intelektual ini mulai berkembang setelah munculnya pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi tahun 2000) berkaitan dengan aset tidak berwujud. Meskipun tidak secara eksplisit disebut perhatian telah diberikan pada modal intelektual. Menurut (Anisah, 2016) *Intellectual capital* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian *intangible asset*, dimana tujuan utamanya adalah untuk mendapat menciptakan keunggulan yang kompetitif.

Intellectual Capital suatu perusahaan dapat diukur dengan metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) (Pulic, 1998 dalam Devi et al., 2017). Metode VAIC™ merupakan koefisien nilai tambah yang terdiri dari tiga komponen

pembentuk *intellectual capital*, yaitu *Capital Employed* atau yang kerap disebut *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Human Capital* yang juga sering disebut *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital* atau disebut juga dengan *Structural Capital Value Added (STVA)*. VAIC™ menggambarkan seberapa besar *intellectual capital* menambah nilai suatu perusahaan dari penggunaan aset tersebut.

Menurut (Supriatna et al., 2013) Fenomena mengenai *intellectual capital* berpengaruh pada hampir semua sektor industri. Semua jenis industri secara menyeluruh tergantung pada penggunaan *knowledge* sebagai bagian dari input. Seperti industri manufaktur, perbankan dan komunikasi maupun industri keuangan yang disebut “*knowledge-based industries*” agar dapat bersaing dengan keunggulan kompetitif hal tersebut bergantung pada penggunaan *knowledge*.

Seperti Penelitian yang di lakukan (Salsabila Luthfiah, 2021) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasilnya membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan (Smriti & Das, 2017) pada perusahaan Farmasi dan Obat-obatan di Bombay Stock Exchange India mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan atau dengan kata lain tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on assets*). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya baik di luar negeri maupun di Indonesia menunjukkan hasil yang tidak konsisten .

Dari latar belakang tersebut Penelitian ini akan mengukur bagaimana Pengaruh *intellectual capital* yang diukur menggunakan Pengukuran Pulic yaitu *value added intellectual coefficient* (VAIC™) yang terbagi menjadi tiga komponen, yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA). Sedangkan ukuran kinerja Keuangan nya dalam penelitian ini menggunakan rasio *Profitabilitas* yang proksi kan oleh (ROA) yaitu Return On Asset yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. ROA adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Karena besar kecilnya laba perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan. Kita bisa melihat hasil keuangan perusahaan selama satu tahun dari laporan keuangan yang tersedia di perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang tersedia di perusahaan, perkembangan keuangan perusahaan dapat dievaluasi, apakah stabil atau tidak, dan juga dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi apakah bisnis tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan (Astuti, Marwah, Sultan Sarda, 2020).

Objek Penelitian ini akan menggunakan perusahaan yang berada pada sektor Manufaktur bidang Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian karena dalam kondisi Covid19 saat ini Perusahaan farmasi

termasuk perusahaan yang paling berperan atas dampak dari krisis Kesehatan oleh karna itu di butuhkan nya *Intellectual Capital* agar dapat memaksimal kan sumber daya yang ada untuk menyeimbangkan antara produk yang di hasilkan dengan permintaan, hal tersebut menyebabkan tingkat pengelolaan di perusahaan farmasi meningkat, dengan adanya pengidentifikasian dari kinerja *intellectual capital* sebagai penciptaan nilai tambah di dalam sebuah perusahaan, perusahaan dapat menjadikan hal ini sebagai bahan evaluasi dengan melihat pengelolaan *intellectual capital* nya, Apakah perusahaan telah menerapkannya system dengan baik untuk memaksimalkan sumber yang di miliki perusahaan tersebut.

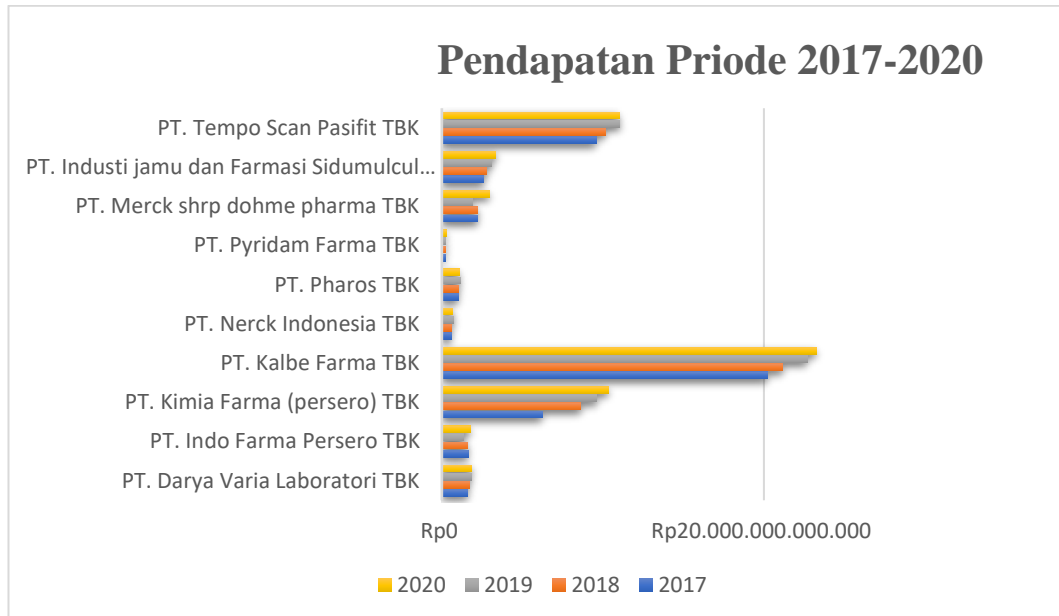
Berikut adalah Data dari Pendapatan Perusahaan Farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020 :

Tabel 1.1
Pendapatan pada Perusahaan Farmasi yang ada di
BEI tahun 2017-2020

NO	NAMA PERUSAHAAN	PENDAPATAN			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Darya Varia Laboratori	Rp1.589.113.908.000	Rp1.720.591.872.000	Rp1.826.066.504.000	Rp1.846.166.595.000
2	PT. Indo Farma Persero	Rp 1.644.643.476.533	Rp1.604.837.997.778	Rp1.375.555.738.791	Rp1.773.114.924.958
3	PT. Kimia Farma	Rp 6.237.697.095.602	Rp8.629.642.566.000	Rp9.599.801.335.000	Rp10.325.157.207.000
4	PT. Kalbe Farma	Rp20.224.235.736.879	Rp21.149.788.826.146	Rp22.699.730.195.994	Rp23.257.444.460.198
5	PT. Nerck Indonesia	Rp 583.787.502.000	Rp 614.542.385.000	Rp747.438.210.000	Rp658.427.785.000
6	PT. Pharos	Rp1.004.236.051.000	Rp1.052.973.382.000	Rp1.128.777.979.000	Rp1.076.937.383.000
7	PT. Pyridam Farma	Rp223.374.937.654	Rp250.845.275.764	Rp250.267.754.606	Rp279.248.068.396
8	PT. Merck shrp dohme pharma	Rp2.220.348.345.000	Rp2.241.266.367.000	Rp1.883.334.551.000	Rp2.934.509.990.000
9	PT. Industri jamu dan Farmasi Sidumulcul	Rp 2.591.276.000.000	Rp2.780.552.000.000	Rp3.081.086.000.000	Rp3.344.971.000.000
10	PT. Tempo Scan Pasifit	Rp 9.577.180.956.692	Rp10.145.834.866.020	Rp11.027.960.451.798	Rp11.006.605.858.358

Sumber : Olahan Data Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Tahun2017-2020

Grafik 1.1
Pendapatan pada Perusahaan Farmasi yang ada di
BEI tahun 2018-2020



Sumber : Data Olahan 2022

Dilihat dari laporan laba rugi perusahaan dari tahun 2017-2020 maka pendapatan terendah terdapat pada PT. Nerck Indonesia tahun 2017 yaitu Rp 583.787.502.000 dan Data tertinggi berada pada Perusahaan PT. Kalbe Farma pada tahun 2020 yaitu Rp23.257.444.460.198. Hal tersebut terjadi karna adanya peningkatan kasus covid-19 sehingga meningkatkan pendapatan dari Perusahaan Farmasi. Berdasarkan rata-rata data laba perusahaan, maka perusahaan mengalami peningkatan karena semakin meluasnya wabah covid-19 di penjuru dunia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diberikan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah *Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital dan Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar cakupan penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, pembahasan tidak meluas serta menghindari perbedaan penafsiran. Penelitian ini memfokuskan beberapa hal sebagai berikut

1. Pengukuran *Intellectual Capital* dengan menggunakan model Pulic VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang terdiri dari *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital*

Value Added (STVA). Metode ini dipilih karena relatif mudah dilakukan karena data penelitian telah tersedia di laporan keuangan perusahaan.

2. Ukuran *Profitabilitas* yang akan digunakan hanyalah *Return on Asset* saja.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga data yang diperoleh oleh peneliti hanya terbatas pada data yang dilaporkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia
4. Perusahaan yang diteliti terbatas yaitu 10 perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar pada BEI dan konsisten mengumumkan laporan keuangannya selama periode 2017-2020 yaitu 4 Tahun.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

4. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020?

1.5. Kegunaan penelitian

Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1.5.1. Kegunaan ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama dalam hal pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitabilitas* perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5.2. Kegunaan praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu

1. Bagi Peneliti

Semoga Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sarana dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya pengetahuan tentang hubungan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan strategi perusahaan terutama mengenai pengelolaan *intellectual capital*.

3. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian mengenai *intellectual capital* selanjutnya, sehingga peneliti lain dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya masalah dalam penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berupa tinjauan pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan untuk menganalisa penelitian serta menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait, menggambarkan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode penelitian, menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi objek penelitian dan laporan hasil analisa serta pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Merupakan bagian akhir penulisan skripsi yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

Teori-teori yang dapat menjelaskan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* atau modal intelektual diantaranya adalah:

2.1.1. *Resource Based Theory*

Menurut Buku (Ana Sopanah, Irfan Fatoni, Marita Ossi Danawanti, Dwi Ekasari Harmadji, 2020) Teori *Resource Based View* sebenarnya berawal dari David Ricardo tahun 1817 yang mendiskusikan mengenai sumberdaya yang dapat memberikan keunggulan ekonomi lebih kepada pemilik dengan ketersediaan sumberdaya yang bersifat tetap maupun terbatas. Teori *Resource Based* untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Edith Penrose dan merupakan akademisi pertama yang memperkenalkan penuh nya sumberdaya dalam pencapaian posisi kompetitif perusahaan. Edith Penrose mengatakan bahwa perusahaan digambarkan sebagai sebuah ikatan sumberdaya, dimana pertumbuhan perusahaan difasilitasi dan dibatasi oleh manajemen dalam usaha untuk menggunakan sumber daya yang tersedia.

Teori ini mengacu pada bagaimana perusahaan dapat memperoleh keunggulan dengan mengolah dan memanfaatkan sumber yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif (Febriany, 2020). Sama halnya menurut (Yuskar, 2014) *Resource based theory* merupakan gambaran bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumber daya untuk memperoleh keunggulan kompetitif, yang dikenal dengan (*resource-based view of the firm/RBV*), mencirikan keunggulan

pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*).

Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan teori *Resource-Based Theory* merupakan teori berbasis sumber daya yang dikembangkan untuk memperoleh sebuah keunggulan kompetitif di sebuah perusahaan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang di miliki perusahaan secara efektif.

Kaitan teori *Resource Based Theory* dengan penelitian ini adalah sebuah perusahaan haruslah memanfaatkan dan mengelola *intellectual capital* serta sumber daya yang dimiliki agar memperoleh keunggulan kompetitif guna meningkatkan nilai tambah yang dapat menciptakan karakteristik, sehingga mampu bersaing dengan competitor atau pun pesaing lainnya. Dengan pendekatan *resource based theory*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan value sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Febriany, 2020)

2.1.2. Definisi *Intellectual Capital* (Modal Intelektual)

Intellectual Capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan. Tidak mudah mengukur *Intellectual capital* secara langsung. Sehingga, pada tahun 1998 seorang peneliti bernama Ante Pulic. mengembangkan metode pengukuran atas *intellectual capital* secara tidak langsung. Menurut Pulic (1998) dalam (Nilai et al., 2014), menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* yaitu *VAIC*TM). Komponen utama

dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Human capital* (*VAHU – value added human capital*), *structural capital* (*STVA – structural capital value added*), dan *physical capital* (*VACA – value added capital employed*). Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* yaitu dana-dana keuangan dan *intellectual* di kembangkan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. Salah satu keunggulan metode Pulic adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

Beberapa Artian *Intellectual* dari berbagai Jurnal yaitu dalam penelitian (Hariyanto & Hermawan, 2015) menurut *The Society of Management Accountants of Canada* (SMAC) in SMAC 1998, mengartikan bahwa dalam artian neraca, aktiva intelektual merupakan item yang berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang nantinya akan menghasilkan nilai manfaat di masa yang akan datang bagi perusahaan.

Menurut buku Gunawan dkk. dalam (Silalahi, 2021) modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang mencakup informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan, *intellectual capital* dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dengan basis pengetahuan yang di gunakan untuk menciptakan nilai tambah yang nantinya menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang. Dengan demikian dapat di pahami sebagai seperangkat nilai potensial yang dapat mendukung inovasi dan penambahan nilai bagi organisasi, menciptakan kondisi bagi organisasi untuk terus berkembang.

2.1.3. Komponen *Intellectual Capital*

Menurut Pulic dalam (Nurhayati, 2017) Terdapat 3 Komponen utama yang, membentuk *Intellectual capital (VAIC™)* , yaitu *Human Capital*, *Capital Employed*, dan *Structural Capital*.

2.1.3.1. *Capital employed*

Menurut Pulic dalam (Cecilya Gunawan & Tan, 2013) *Capital Employed* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas *physical* dan *financial capital* yang diusahakan perusahaan dengan efisien. Yang termasuk ke dalam *capital employed* adalah tipe dari aset berwujud yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tanah, bangunan, peralatan, mesin, dan sebagainya

2.1.3.1. *Human capital (HC)*

Menurut Pulic dalam (Cecilya Gunawan & Tan, 2013), *human capital* adalah kemampuan karyawan untuk mentransformasikan pengetahuan mereka untuk menciptakan suatu *value* yang di dalam produk badan usaha. Hal yang sama juga ditunjukkan bahwa *human capital* mencakup semua karyawan suatu

entitas dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, pengalaman, dan emosi mereka. Untuk dianggap sebagai *human capital*, seorang karyawan harus bisa mentransfer pengetahuan dan keterampilan mereka ke dalam tindakan yang selaras dengan strategi bisnis dan membantu menciptakan nilai berwujud dan tidak berwujud bagi perusahaan. Pekerja menginvestasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam suatu perusahaan, sehingga gaji, biaya pelatihan, dan tunjangan lainnya harus dilihat sebagai investasi.

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (Febriany, 2020) *Human capital* merupakan komponen yang sulit diukur. Oleh karena itu *Human capital* merupakan elemen utama yang menonjol sebagai sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengalaman, pengetahuan, kemampuan berinovasi dan keterampilan yang melekat pada modal manusia itu sendiri.

Menurut (Nandaria & Kusuma, 2014) Dengan memiliki karyawan dengan keahlian dan pengalaman khusus, sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerja bisnis dan memastikan keberlanjutan bisnis dengan yang akan meningkatkan persepsi pasar.

2.1.3.2. *Structural Capital (SC)*

Menurut (Noorina, 2014) *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan untuk menerapkan proses dan struktur perusahaan sehari-hari yang mendukung upaya karyawannya untuk mencapai kinerja bisnis intelektual dan umum yang optimal. Misalnya sistem operasi perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan segala bentuk kekayaan intelektual, kekayaan perusahaan.

Menurut Bontis (Hariyanto & Hermawan, 2015) *Structural capital* juga berkesinambungan dengan upaya atau cara untuk menciptakan mekanisme dan struktur organisasi yang berguna untuk membantu karyawan dalam upaya memaksimalkan kinerja intelektualnya dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Seorang individu dapat memiliki kecerdasan yang tinggi, akan tetapi jika organisasinya memiliki sistem dan prosedur yang jelek atau tidak benar maka modal intelektual yang dimiliki secara keseluruhan tidak akan mencapai potensi sepenuhnya. Sebuah organisasi dengan model struktural yang tinggi akan memiliki budaya yang mendorong dan memungkinkan individu untuk mencoba banyak hal, juga untuk gagal, belajar dan untuk mencobanya lagi

2.1.4. Pengukuran *Intellectual Capital*

Pengukuran *Intellectual capital* pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran yang di kembangkan oleh Pulic yaitu Pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* melalui penjumlahan dari tiga komponen yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employee*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*).

1. *Value added (VA)*

Model ini dimulai dengan menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) mewakili pendapatan dan mencakup semua produk dan layanan yang dijual di pasar, dan Input (IN) mencakup semua biaya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam model ini, penting bahwa biaya tenaga kerja tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses penciptaan

nilai, potensi intelektual (diwakili oleh beban kerja) tidak diperhitungkan sebagai biaya dan tidak termasuk dalam komponen IN (Supriatna et al., 2013).

Rumus VA adalah sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan

VA = *Value Added* (Selisih antara output dan input).

OUT = Output (Total penjualan dan pendapatan lain).

IN = Input yaitu Beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

2. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Menurut (Dewi et al., 2020) *Value Added of Capital Employed (VACA)* yang di kembangkan oleh Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika satu unit modal yang digunakan yaitu *capital employed (CE)* menghasilkan pengembalian atau return yang lebih tinggi dari pada perusahaan, maka perusahaan tersebut memanfaatkan CE dengan lebih baik.

Menurut (Marfuah & Ulfa, 2014) VACA adalah indikator untuk VA yang dihasilkan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added*. Menurut Imaningati, dalam (Noorina, 2014) *Capital Employed (CE)* adalah indikator untuk menilai efisiensi nilai tambah dari modal yang digunakan. CE menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dari modal yang digunakannya. CE adalah perhitungan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya.

Rumus VACA adalah sebagai berikut :

Keterangan :

$$\text{VACA} = \frac{vA}{CE}$$

VACA = *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE)

VA = *value added* (Selisih antara output dan input).

CE = *capital employe* (dana yang tersedia seperti ekuitas, laba bersih)

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

3. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Menurut Ulum, (Noorina, 2014) *Value Added Human Capital (VAHU)* adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari Value Added (VA) terhadap *Human Capital (HC)*. Hubungan ini menghubungkan kemampuan modal manusia untuk menciptakan nilai pada sebuah perusahaan. VAHU dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk setiap tenaga kerja (Dewi et al., 2020).

Rumus VAHU adalah sebagai berikut :

$$\text{VAHU} = \frac{vA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA = *value added* (Selisih antara output dan input).

HC = *human capital* beban karyawan (gaji, tunjangan, bonus)

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Menurut Tan et al., (Noorina, 2014) *Structural Capital Value Added* merupakan indikator untuk menghasilkan nilai tambah efisiensi dari modal struktural. STVA adalah rasio dari *Structural Capital* terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* dalam penciptaan nilai.

Rumus STVA adalah sebagai berikut :

$$\text{STVA} = \frac{SC}{vA}$$

Keterangan:

STVA = *Struktural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *value added* (Selisih antara output dan input).

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Tahap kelima yaitu menghitung VAIC™. Setelah menghitung keseluruhan tiap - tiap komponen *intellectual capital*, maka langkah terakhir adalah menghitung nilai *value added intellectual Coefficient* (VAIC™). VAIC™ dapat dihitung dengan menggunakan formula di bawah ini:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC™ = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *value added capital employed*

VAHU = *value added human capital*

STVA = *structural capital value adde*

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

2.1.5. Profitabilitas

Tantangan bagi perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berarti juga akan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas (Salsabila Luthfiyah, 2021).

Menurut Buku (Septiana, 2019) Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan, yang disebut juga rasio rentabilitas. Selain itu juga rasio profitabilitas juga merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan, sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Menurut Buku (Hermaya & Wage, 2021) Rasio *Profitabilitas (Profitability Ratio)* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Menurut (Yulandari & Gunawan, 2019) *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan dengan menggunakan modal yang tersedia. Modal yang dapat digunakan berasal dari modal berwujud dan modal tidak berwujud. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi adalah fokus utama di dalam penilaian prestasi perusahaan (Faisal & Muthmainnah, 2013). Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan yang berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan.

Rasio *Profitabilitas* perusahaan adalah rasio yang diukur melalui perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting yang di gunakan untuk menilai perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan.

1. Tujuan dan Manfaat Rasio *Profitabilitas*

Menurut Kasmir dalam Buku (Puspitosari, 2016) menyatakan, tujuan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Buku (Maya Novitasari, Riny Jefri, 2022) Rasio ini memiliki berbagai jenis rasio sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin

Atau Margin Laba Kotor adalah rasio untuk mencari tahu berapa sisa penjualan dengan Harga Pokok Penjualan (HPP).

2. Operating Profit Margin

Atau dikenal juga dengan Margin Laba Operasi adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur laba operasional terhadap penjualan bersih.

3. Net Profit Margin

Atau dikenal juga dengan Margin Laba Bersih adalah rasio yang digunakan mengukur laba bersih terhadap total pengeluaran perusahaan, termasuk bunga dan pajak.

4. Return on Investment (ROI)

Merupakan perhitungan yang dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan lewat investasi yang dilakukannya.

5. *Return on Assets*

Atau disebut juga dengan Rentabilitas Ekonomis adalah rasio untuk mengukur besaran laba perusahaan yang dibandingkan dengan seluruh aktiva atau aset yang dimilikinya.

6. *Return on Equity*

adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu menggunakan ROA. Karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah asset yang dimiliki oleh perusahaan, dan ROA juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan asset yang dimiliki menjadi laba bersih. Oleh karena itu, ROA akan dibahas terperinci sebagai berikut.

2.1.6. *Return on Asset (ROA).*

Menurut Buku (Puspitosari, 2016) Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari pencapaian tujuan perusahaan dalam mengukur kinerjanya. Pengukuran kinerja diperlukan sebagai informasi bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan. *Return On Assets (ROA)* adalah salah satu kinerja keuangan yang banyak digunakan oleh pemakai informasi.

Menurut Buku (Sufiyati, 2021) *Retrun On Asset* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga bisa terlihat dari persentase rasio ini. *Return on Assets* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Menurut (Ardiyanto et al., 2020) *Return on assets* (ROA) merupakan indikator keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas dengan mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu

Menurut Kasmir (2017) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Seprida Hanum Harahap, 2020).

Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila semakin rendah ROA semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut adalah rumus menghitung rasio ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam Buku (Hasibuan & Zulfa fitri ikatrinasari, 2020)

2.2. Hubungan antar Variabel

2.2.1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap *Profitabilitas*

Capital employed (CE) mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik bermanfaat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012) dalam (Seprida Hanum Harahap, 2020).

Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital employed* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hubungan positif (Kartika & Hatane, 2013). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salsabila Luthfiyah, 2021) VACA berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan dari hipotesis yang di teliti sebagai berikut:

H1 : *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*

2.2.2. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap *Profitabilitas*

Human capital menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan.

Menurut (Kartika & Hatane, 2013) Laba akuntansi merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh stakeholder (Ulum, 2008). *Value added* yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan oleh efisiensi dari *human capital*. Artinya, perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai, sehingga hal ini juga dapat menguntungkan *shareholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka. Salah satu ukuran kepentingan *shareholder* yaitu ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *human capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hubungan positif (Kartika & Hatane, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salsabila Luthfiyah, 2021) VAHU berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* yang diukur dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa VAHU memiliki hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan dari hipotesis yang di teliti sebagai berikut:

H2 : *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*

2.3.1. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap *Profitabilitas*

Menurut (Baroroh, 2013) dalam (Seprida Hanum Harahap, 2020) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi yang meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan modal intelektual yang optimal. Suatu entitas yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mampu mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Purnomo, 2018) bahwa *Value Added Structural Capital* atau STVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan dari hipotesis yang di teliti sebagai berikut:

H3 : *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*

2.4.1. Pengaruh *Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital dan Structural Capital Value Added* Terhadap *Profitabilitas*

Intellectual Capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan. Tidak mudah mengukur *Intellectual capital* secara langsung. Sehingga, pada tahun 1998 seorang peneliti bernama Pulic mengembangkan metode pengukuran atas *intellectual capital* secara tidak langsung. Metode yang dikembangkan berfokus pada nilai tambah (*value added*) yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai tambah dapat dihasilkan melalui *human capital, capital employed, dan structural capital* yang merupakan sumber daya pada organisasi atau perusahaan. *Human capital, capital employed,*

dan structural capital merupakan komponen pembentuk dari *intellectual capital*. Metode yang dikembangkan Pulic terkait *Intellectual Capital* disebut VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini relatif mudah digunakan karena data yang diperlukan terdapat pada laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

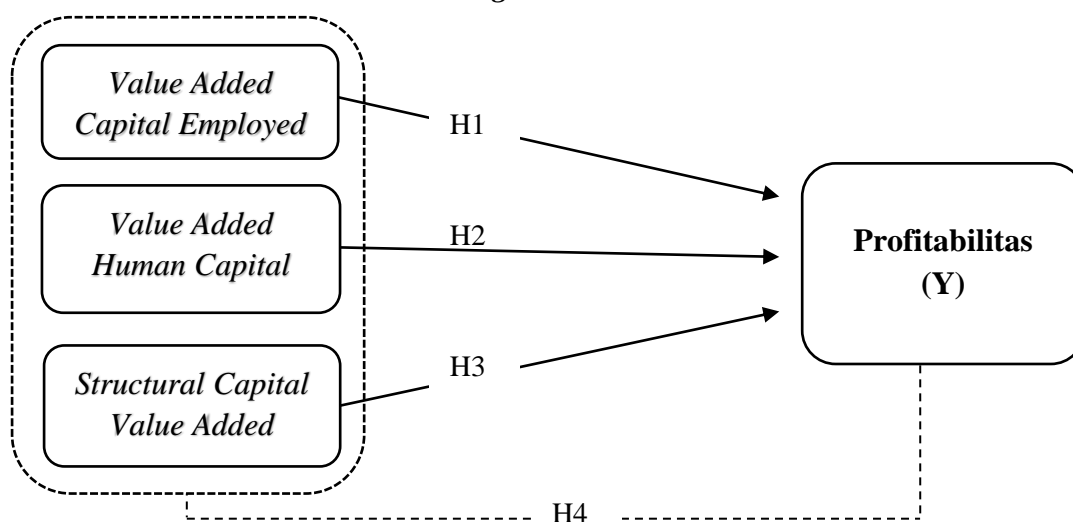
Menurut (Kartika & Hatane, 2013) hasil pengukuran yang dilakukan atas ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Apabila perusahaan dapat mengelola aset dengan baik serta mampu menekan biaya operasional, maka nilai tambah (*value added*) perusahaan dapat meningkat yang merupakan hasil atas kemampuan intelektual perusahaan. (Seprida Hanum Harahap, 2020)

Menurut (Salsabila Luthfiah, 2021) *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa penerapan *Intellectual Capital (IC)* secara efisien mampu meningkatkan Profitabilitas perusahaan yang terukur melalui *Return on Asset (ROA)*. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *Intellectual Capital* yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, maka semakin baik perusahaan dalam meningkatkan Profitnya. Dimana Perusahaan di nyatakan telah mampu mengelola aset dengan baik dan dapat

menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan Profitabilitas perusahaan. Berdasarkan dari hipotesis yang di teliti sebagai berikut:

H4 : *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis 2022

2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

—→ = Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

- - - - -> = Pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H1= Diduga *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020.

H2= Diduga *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020.

H3= Diduga *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020.

H4= Diduga *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020.

2.4. Penelitian terdahulu

Sebagai bahan referensi dan juga sebagai pertimbangan untuk penulis, maka penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Menurut penelitian (Purnomo, 2018) dengan judul “ Pengaruh *Intelektual Capital* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 –2015’’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* diprosikan dengan *Value Added Intellectual Coeffisient* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* yang diukur dengan ROA menggunakan metode analisis Data Panel yang diolah dengan program Eviews 7.0. hasil dari penelitian *Value Added Capital Employed (VACA)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan industri jasa sektor properti dan real estate. *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur

dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri jasa sektor properti dan real estate. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan industri jasa sektor properti dan real estate. *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri jasa sektor properti dan real estate. dan *Intellectual Capital* (IC) yang diukur dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan industri jasa sektor properti dan real estate.

2. Menurut penelitian (Seprida Hanum Harahap, 2020) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Teraftardi Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human capital*, *Value Added Capital Employed* and *Structural Capital Value Added* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik sebagian maupun serentak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia, menggunakan Purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel adalah Pengamatan

dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan plastik dan kemasan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Data. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisisnya yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel *Value Added Human capital and Value Added Capital employed* yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan secara parsial membuktikan bahwa variabel *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menurut penelitian (Kartika & Hatane, 2013) dengan judul “ Pengaruh *Intellectual Capital* Pada *Profitabilitas* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011 Pengaruh *Intellectual Capital* Pada *Profitabilitas* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011’. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol yang diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain meliputi *Value Added Human capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, dan *Value Added Capital employed*

(VACA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan. Penarikan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling method sehingga diperoleh 22 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$. Hasil uji F menunjukkan bahwa *Value Added Human capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, dan *Value Added Capital employed (VACA)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Value Added Human capital (VAHU)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *Structural Capital Value Added (STVA)*, dan *Value Added Capital employed (VACA)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Menurut penelitian (Xu & Wang, 2019) dengan judul “ *Intellectual capital and financial performance of Chinese agricultural listed companies*”. Penelitian ini menggunakan Teknik pengolahan data regresi dinary least square (OLS) digunakan untuk memeriksa dampak IC pada kinerja keuangan perusahaan pertanian Cina. Sampel terdiri dari 195 perusahaan pertanian yang terdaftar di Shanghai dan Shenzhen bursa selama tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang menggabungkan tiga komponen (yaitu modal yang digunakan, modal manusia, dan modal struktural), dan memeriksa

dampak IC dan ketiga komponennya terhadap kinerja keuangan. Efek tertinggal dari IC adalah juga diperiksa dalam analisis tambahan. Hasil menunjukkan bahwa kualitas laba ditentukan oleh efisiensi penggunaan modal (CEE), efisiensi modal manusia (HCE), dan modal structural efisiensi (SCE); profitabilitas berhubungan positif dengan CEE dan HCE; efisiensi perusahaan adalah berkorelasi positif dengan CEE dan berkorelasi negatif dengan HCE. Hasilnya juga menyarankan bahwa IC merupakan faktor penting untuk mendorong pertumbuhan perusahaan pertanian China. Perusahaan pertanian harus lebih memperhatikan peran modal struktural. Selain itu, modal manusia yang tertinggal adalah penentu paling signifikan dari keuangan masa depan kinerja perusahaan pertanian Cina.

5. Menurut penelitian (Puspitosari, 2016) dengan judul “ *The Impact of Intellectual Capital on Banking Sectors Financial Performance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen modal intelektual yaitu *physical capital (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2014. Pengujian menggunakan alat analisis regresi berganda dimana ROA sebagai variabel dependen, komponen modal intelektual sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dari 23 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa ketiga komponen modal intelektual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Physical

capital mempunyai pengaruh paling kuat, kemudian *structural capital* dan terakhir *human capital*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian merupakan terjemahan dari kata Inggris yaitu *research*. Semenjak itu, beberapa ahli menerjemahkannya sebagai riset. *Research* berasal dari kata *re* yang berarti "kembali" dan *to search* yang memiliki arti mencari. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah "mencari kembali". (Muhammad, 2021)

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana penulis menggunakan data berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Metode Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan sistematis dari suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika atau komputer (Muhammad, 2021).

Menurut Sugiyono (Aulia Basundhart Widyaningsih & Rufia Andisetyana Putri, Rara Sugiarti, 2021) Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena secara realistis dapat menggambarkan situasi saat ini untuk menentukan relevansi penelitian.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Menurut (Setyo, 2017) Data sekunder adalah data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh instansi tertentu, misalnya data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia atau lainnya. Oleh karena itu, peneliti harus mencari data pembanding untuk memperkuat hasil analisis data. Hal ini penting untuk memastikan bahwa validitas dan keakuratan kesimpulan dapat diperhitungkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dari seluruh perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan tahunan perusahaan yang tercatat pada periode 2017-2020. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, .

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Aulia Basundhart Widyaningsih & Rufia Andisetyana Putri, Rara Sugiarti, 2021) Teknik pengumpulan data merupakan prosedur untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut (Setyo, 2017) Pengumpulan data merupakan suatu proses yang berhubungan dengan upaya mendapatkan suatu data. Yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, seperti laporan tahunan perusahaan sebagai sampel penelitian.

Sumber data penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di terbitkan pada priode 2017-2020. Sumber data di peroleh melalui akses internet situs (www.idx.co.id), eddey, dan IDX Statistics tahun 2017-2020.

2. Studi Pustaka

Menurut (Fira, 2020) Studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku-buku yang memuat berbagai jenis penelitian teoritis yang dibutuhkan oleh peneliti, jurnal, manuskrip, catatan sejarah, dan dokumenter. Dalam penelitian ini, studi Pustaka di perlukan memperoleh landaan teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Populasi merupakan individu – individu atau sekelompok yang diteliti dalam suatu objek atau organisasi. Populasi merupakan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasar penjelasan tersebut, populasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan yang lengkap, Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2020. Berdasarkan informasi, jumlah perusahaan yang terdaftar dari tahun 2017 smpai 2020 adalah 12 perusahaan farmasi berikut nama perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Kode	Nama perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
11.	SOHO	Sido Muncul Tbk
12.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id,n.d.

3.4.2 Sampel

Menurut (Setyo, 2017) menyatakan bahwa , Sampel adalah objek yang diamati yang dipilih dari suatu populasi, sehingga sampel adalah bagian dari populasi dan mencerminkan ciri-ciri populasi tersebut. Jadi, meskipun penelitian ini menggunakan data sampel dari pada populasi individu, hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Banyaknya subjek dalam sampel disebut ukuran sampel.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu suatu bentuk pengambilan sampel non-acak di mana pengambilan

sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau keputusannya sendiri (Ahmad, 2021).

Adapun pertimbangan dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada priode 2017-2020
2. Perusahaan sektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama 4 tahun dari tahun 2017-2020

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.5.	Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada priode 2017-2020	12
2.5.	Perusahaan sektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama 4 tahun dari tahun 2017-2020.	(2)
JUMLAH		10

Sumber : Olahan Penulis 2022

Sesuai dengan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Priode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017-2020, sehingga jumlah sampel observasi dalam penelitian ini yaitu 4 tahun x 10 sampel = 40 sampel obsevasi. Berikut daftar perusahaan-perusahaan yang di jadikan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3. 3
Daftar Sampel

No.	Kode	Nama perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.idx.co.id 2022

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (Sutopo, 2015) Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen.

3.5.1. Variabel Independent

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) pada penelitian (Sutanto & Siswantaya, 2016) .

Metode ini menggunakan tiga proksi menurut yaitu:

1. *Value added (VA)*

Tahap pertama untuk menghitung VAICTM yaitu dengan menghitung value added (VA). *Value added* didapat dari selisih antara output dan input. Output (OUT) mempresentasikan *revenue*/pendapatan, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban selain beban karyawan (*labour expenses*) yang digunakan untuk memperoleh *revenue* karena aspek kunci dalam model Public adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan

VA = Value Added (Selisih antara output dan input).

OUT = Output (Total penjualan dan pendapatan lain).

IN (Input) = Beban penjualan dan biaya lain-lain(selain beban karyawan)

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

2. *Value added capital employed (VACA)*

Tahap kedua yaitu dengan menghitung VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added*.

$$VACA = \frac{vA}{CE}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE)

VA = *value added* (Selisih antara output dan input).

CE = *capital employe* (dana yang tersedia seperti ekuitas, laba bersih)

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

3. *Value added human capital (VAHU)*

Tahap ketiga yaitu dengan menghitung VAHU. VAHU menunjukkan seberapa banyak VA dapat dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat setiap rupiah atas HC terhadap *value added*.

$$\text{VAHU} = \frac{vA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA = *value added* (Selisih antara output dan input).

HC = *human capital* beban karyawan (gaji, tunjangan, bonus)

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

4. *Structural capital value added (STVA)*

Tahap keempat yaitu dengan menghitung STVA. *Structural Capital Value Added* digunakan untuk mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \frac{SC}{vA}$$

Keterangan:

STVA = *Struktural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *value added* (Selisih antara output dan input).

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

5. *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)*

Tahap kelima yaitu menghitung VAIC™. *Value Added Intellectual Coefisien* mengindikasikan kemampuan *intellectual* yang dapat dianggap juga sebagai BPI (*Business Performance Indikator*)

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC™ = *value added Coefisien intellectual capital*

VACA = *value added capital employed*

VAHU = *value added human capital*

STVA = *structural capital value adde*

Pulic, 1998 (Sutanto & Siswantaya, 2016)

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang di Pengukurannya menggunakan Retrun On asset (ROA)

Return on assets (ROA)

Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Secara sistematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam Buku (Hasibuan & Zulfa fitri ikatrinasari, 2020)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan Data adalah suatu cara mengolah data sehingga data tersebut masuk akal untuk menjawab masalah dan berguna untuk menguji hipotesis

atau pertanyaan penelitian (Muhammad, 2021). Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Prof.Dr.Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan bantuan program *E-Views 10*. *E-Views* merupakan sebuah program yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrika, yang dapat dijalankan pada Ms.Office (Ahmaddien & Susanto, 2020).

3.7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum data dianalisis dengan model regresi panel data, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan secara ringkas mengenai variabel yang diteliti. Menurut (Molliwahyuni, 2020) Statistik deskriptif adalah suatu proses pengubahan data penelitian ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dalam suatu rangkuman, susunan, dan tata letak data dalam bentuk angka dan grafik. Statistik deskriptif sering digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian serta untuk mendukung variabel yang diteliti. Operasi yang terkait dengan statistik deskriptif seperti menghitung "mean(rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.

2. E-views

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam

perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengelolaan data statisitik E-views. Menurut (Zuryanto & Pambuko, 2018) EViews (Econometric Views) merupakan program komputer berbasis Windows yang banyak dipakai untuk analisa statistika dan ekonometri jenis runtun-waktu (time eries). Perangkat lunak ini dikembangkan oleh perusahaan Quantitative Micro Software (QMS) pada tahun 1994. Piranti lunak yang dikembangkan awalnya bernama Time Series Processor untuk komputer mainframe, kemudian QMS mengembangkan MicroTSP yang dapat dijalankan di PC yang pertama kali di rilis pada tahun 1981. Pada tahun 2007 perusahaan tersebut telah mengeluarkan versi 6.0. Untuk saat ini sudah banyak sekali versi yang keluar dan yang terbaru.

3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Zuryanto & Pambuko, 2018) Data panel adalah data yang terdiri dari kombinasi data time series dan data cross-section. Dengan kata lain, data panel terdiri dari data beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Selain itu analisis regresi data panel adalah analisis yang diproses dengan didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, baik itu variabel dependen dan indenpenden. Data panel adalah data gabungan dari data cross section dan data time series, berikut model data nya :

$$Y_{it} = \alpha + \beta' X' + X_{it} ; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots, T$$

Keterangan :

N = Banyaknya observasi

T = Banyaknya waktu

N x T = Banyaknya data panel

$i = 1, 2, \dots, N$, menunjukkan dimensi data silang (cross Section)

$t = 1, 2, \dots, T$, menunjukkan dimensi deret waktu (time series)

α = Koefisien intersep yang merupakan skalar

β = Koefisien slope dengan dimensi $K \times 1$, dimana K adalah banyak variabel bebas

Y_{it} = Variabel terikat unit individu ke- i dan unit waktu ke- t

X_{it} = Variabel bebas untuk unit individu ke- i dan unit waktu ke- t

3.7.1.1. Eestimasi Regresi Data Panel

Berikut tiga macam model estimasi regresi data panel menurut (Angita et al., 2021) yaitu sebagai berikut :

1. *CEM (Common Effect Model)*

Menurut Widarjono (Angita et al., 2021) Model ini merupakan uji data dengan melakukan pendekatan pada model data yang sederhana, karena uji ini hanya menggabungkan antara data time series dengan cross section. Pada model ini tidak begitu diperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga dapat dikatakan bahwa data perusahaan sama dalam berbagai jangka waktu tertentu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut persamaan tersebut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : variabel terikat pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

X_{it} : variabel bebas pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

β : koefisien slope atau koefisien arah

α : intercept model regresi

ϵ_{it} : komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2. *FEM (Fixed Effect Model)*

Menurut Widarjono pada penelitian (Angita et al., 2021) Dalam model uji data panel mengasumsi bahwa terdapat perbedaan antara individu yang diteliti dengan diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). Pada pendekatan *Fixed Effect Model* maka model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = a_1 + \beta X_{it} + \sum_{i=1}^n a_i D_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas individu ke-i dan waktu ke-t

D : Dummy variabel

β : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

a : Intercept model regresi

ϵ_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3.7.1.3. Model Efek Random (Random Effect Model)

Menurut (Angita et al., 2021 Model ini mempunyai kesamaan dengan model sebelumnya yaitu fixed effect, dimana dimasukan juga dimensi individu dan waktu namun pembeda model ini dari fixed effect adalah dalam mengestimasi dimasukan juga error term karena dalam mengasumsikan error term berhubungan dengan dimensi individu maupun waktu Untuk menentukan model persamaan data panel yang akan digunakan . Keuntungan menggunakan model random effect model yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)*.

Metode yang tepat untuk mengakomodasi model Random Effect ini adalah teknik Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross sectional correlation.

Random Effect Model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + BX_{it} + E_{it} ; E_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

a : Intercept model regresi

E_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

u_i : Komponen error cross section

V_t : Komponen Time Series

W_{it} : Komponen error gabungan

3.7.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Setelah menentukan karakteristik masing-masing model, tahap selanjutnya memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data.

3.7.2.1. Uji Chow

Menurut Sitorus & Yuliana (Angita et al., 2021) Dalam uji ini digunakan untuk tujuan melakukan pemilihan dalam penelitian dengan model terbaik antara CEM dan FEM. Dengan indikator apabila terdapat hasil nilai probabilitas yang dilakukan dengan percobaan uji Chow menunjukkan angka yang lebih besar dari angka yang ditentukan dalam uji ini yaitu diatas dari nilai 0,05, maka dalam pemilihan model terbaik yang digunakan pada uji chow adalah dengan CEM. Kemudian apabila hasil nilai probabilitasnya lebih kecil dari angka yang ditentukan 0,05, maka model terbaik yang digunakan untuk menguji adalah FEM .

Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_N = \alpha$ (model *common effect*)

H_1 : sekurang-kurangnya ada intersep α_i yang berbeda (model *fixed effect*)

Dasar penolakan terhadap H_0 adalah dengan menggunakan F-statistik seperti berikut:

$$Chow = \frac{RSS - URSS / (n-1)}{URSS / (nT-n-K)}$$

Keterangan:

URSS = *residual sum of square* hasil pendugaan model *common effect*

$RSS = residual\ sum\ of\ square$ hasil pendugaan model *fixed effect*

$N =$ jumlah data *cross section*

$T =$ jumlah data *time series*

$K =$ jumlah variabel bebas

Jika nilai F hitung $-F_{(N-1,NT-N-K);a}$. atau $p\text{-value} < (\text{taraf signifikansi}/\alpha)$, maka tolak hipotesis awal H_0 sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap.

3.7.2. Uji Hausman

Menurut Sitorus & Yuliana (Angita et al., 2021) Tahap uji hausman dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih untuk dijadikan sebagai model penelitian antara *Common Effect Model* dan *Fixed effect Model*. Kemudian uji Hausman dilihat dengan didasarkan pada ketetapan angka keuntungan laba yang diperoleh dan uji ini juga disertai dengan penyebaran statistic chi-square. Apabila hasil dari nilai keuntungan atau probabilitas menampilkan angka yang lebih kecil dibawah 0,05, maka FEM bisa dijadikan sebagai pemilihan model yang tepat dalam penelitian. Hal ini sebaliknya, karena apabila hasil nilai probabilitas dalam percobaan menunjukkan angka lebih besar atau tinggi dari 0,05, maka REM adalah pilihan model yang terbaik.

$H_0 : = 0$ Effect Cross section tidak berhubungan dengan regresi lain (REM)

$H_1 : = 0$ Effect Cross section berhubungan dengan regresi lain (FEM)

Untuk menguji asumsi ini dapat digunakan *Hausman Test*. Uji ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : corr(X_{it}, U_{it}) = 0 \text{ (model random effect)} \quad H_1 : corr(X_{it}, U_{it}) \neq 0 \\ \text{(model fixed random)}$$

$$M = (B - b) (M0 - M1) - 1(B - b) - X^2 (K)$$

Keterangan:

B : vektor untuk statistik variabel fixed effect

B : vektor untuk statistik variabel random effect

M0 : matriks kovarians untuk dugaan fixed effect model.

M1 : matriks kovarians untuk dugaan random effect model.

Jika hasil estimasi menunjukkan menolak H0 maka yang dipilih adalah model fixed effect. Sedangkan jika hasilnya menerima H0 maka model harus diuji lagi menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM test).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis (Hlds.tpi, 2020). Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Ce Gunawan, 2020). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas,

3.7.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Hlds.tpi, 2020) Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan program eviews normalitas sebuah data dapat diketahui

dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi-Square tabel.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0 : $\beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

H1 : $\beta_2 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak (Rochaety et al., 2019). Adanya contoh regresi yang tidak mengalami hubungan antar variabel bebas bisa dipandang berdasarkan Tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ernawatiningsih, 2019).

3.7.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas, dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Nilai variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap maka disebut homokedastisitas, jika berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Studi ini menggunakan uji gleiser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat

kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya (Zarah Puspitaningtyas & Moh. Ata Alfa Rasda, 2020).

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, maka bisa di lihat, apabila nilai probabilitas setiap variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jik nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Ismanto & Pebruary, 2021).

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Buku (Danang, 2011) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.7.3.5. Analisis Regresi linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistic yang menggunakan koefisien parametrik untuk menentukan tingkat pengaruh variabel independen yang berupa *Intellectual Capital* terhadap nilai

dependen berupa profitabilitas. Untuk melihat apakah berarah positif atau negatif akan digunakan *Eviews*

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Keterangan:

Y = Profitabilitas Perusahaan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Value Added Capital Employed (VACA)*

X2 = *Value Added Human Capital (VAHU)*

X3 = *Structural Capital Value Added (STVA)*

e = *Penambahan variabel bebas*

(Novita, Sari et al., 2017)

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dipakai peneliti adalah uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji koefisien determinasi (R²).

3.7.4.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ = secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 = secara parsial ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t-tabel Untuk menentukan nilai statistik t-tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah banyaknya perkiraan yang harus dibuat atau banyaknya variabel yang tercakup, dengan kriteria uji adalah :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha/2, n - k)$, maka H0 ditolak dan H1 diterima
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha/2, n - k)$, maka H0 diterima maka H1 ditolak

2) Dari probabilitasnya dapat di lihat dengan ketentuan berikut:

- Jika probabilitas (p-value) ≥ 0.05 , maka H0 diterima dan H1 ditolak
- Jika probabilitas (p-value) ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan H1 diterima

(Ghozali, 2013)

3.7.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis untuk uji F yaitu :
 H0 = secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 = secara bersama-sama ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai statistik F dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan F-statistik/F-hitung dengan F-tabel. Untuk

menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (k - 1)$ dan $(n - k)$, dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel, dengan kriteria uji yang digunakan adalah :

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (k - 1 ; n - k)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel} (k - 1 ; n - k)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

2) Dari probabilitasnya dapat di lihat dengan ketentuan berikut:

- Jika probabilitas (p-value) ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - Jika probabilitas (p-value) ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- (Purnomo, 2018).

3.7.4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Hlds.tpi, 2020) R Square (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (ubaidilah, 2019) "Koefisien determinasi (R) pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil bermakna bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 yang hampir mendekati satu, bermakna bahwa variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Sugiyono,2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. T. (2021). *Metode Penelitian sederhana, ringkas, padat dan mudah di pahami*. Scopindo.
- Ana Sopanah, Irfan Fatoni, Marita Ossy Danawanti, Dwi Ekasari Harmadji, E. (2020). *Bunga Rampai Akutansi Publik*. Scopindo Media pustaka.
- Angita, rista tri, Rinofah, R., & Sari, pristin prima. (2021). *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business. Pengaruh Kepemiikan Institusional, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, 02(01), 56–70.*
- Anisah, R. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Investasi, 17(2), 215–226.*
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *jurnal bisnis dan akuntansi unsurya, 5.*
- Astuti, Marwah, Sultan Sarda, M. M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 20(2), 234–246.*
- Aulia Basundhart Widyaningsih, I. A., & Rufia Andisetyana Putri, Rara Sugiarti, G. Y. (2021). *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Wisata Lereng Pegunungan Terhadap Konsep Community Based Tourism (Kawasan Wisata Di Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar)*. Yayasan Kita Menulis.
- Chairina. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, 4(1), 1–18.*
- Danang, S. (2013). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS.
- Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C. (2020). *Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. 2(2012), 132–143.* <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Yuskar, D. N. S. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 12(4), 331–356.* <https://doi.org/10.29259/jmbs.v12i4.3184>

- Faisal, S., & Muthmainnah. (2013). F utur E. *Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar pada perusahaan yang konsisten terdaftar di lq45 bei tahun 2010-2012*, 11, 23–40.
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>
- Fira, H. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori penerapan dan riset nyata*. Made Laut Mertha Jaya.
- Gunawan, Ce. (2020). *Mahir menguasai spss panduan praktis mengolah data penelitian new edition buku untuk orang yang (merasa) tidak bisa dan tidak suka statistika*. Cv. Budi Utama.
- Gunawan, Cecilya, & Tan, Y. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Traditional Measures of Corporate Performance Dari Badan Usaha Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–21.
- Hariyanto, W., & Hermawan, S. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Business Performance dan Competitive Advantage pada Perusahaan Farmasi di Jawa Timur. *Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah di Sidoarjo (UMSIDA)*.
- Hasibuan, S., & Zulfa fitri ikatrinasari, H. (2020). *Sistem Manajemen Kinerja kasus industri manufaktur dan jasa*. Ahlimedia Press.
- Hermaya, O., & Wage, S. (2021). *Manajemen Keuangan*.
- Hlds.tpi. (2020). *Spss Hlds 2020*. 1–66.
- Intan Cahyani, R., Widiarti S, T., & Listya Ferdiana, J. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 1–18. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.88>
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Business Accounting Review*, 1(1), 9–22.
- Marfuah, & Ulfa, M. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, IX(1), 1–14.
- Maya Novitasari, Riny Jefri, D. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains

Indonesia.

- Molliwahyuni. (2020). *Statistik Deskriptif untuk penelitian olah data manual dan SPSS versi 25*. Bintang Pustaka Madani.
- Muhammad, R. (2021). *Metode Penelitian*. Media Nusantara.
- Mumpuni, K. H. (2013). (*Studi Persepsi Karyawan PT BPR Setia Karib Abadi Semarang*). 2, 1–14.
- Nandaria, D., & Kusuma, H. (2014). Pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap business performance: pendekatan persamaan struktural. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(1), 16–33. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss1.art2>
- Nasrullah, A., & Pohan, E. S. (2020). Intellectual Capital Dan Spiritual Capital Terhadap Business Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 14–31. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.7973>
- Nilai, D., Pada, P., Yang, P., Di, T., Efek, B., Bei, I., Ekonomi, F., & Islam, U. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas* ,. VIII(2), 186–199.
- Noorina, H. (2014). Intellectual capital. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 13(1), 274–280. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-573-3.ch036>
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5260>
- Nurkharimah, M., Hardiyanto, A. T., & Iryani, L. D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 1, 105–112.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta,Cv.
- Purnomo, L. I. (2018). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 –2015. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p83-107>
- Puspitosari, I. (2016). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan The Impact of Intellectual Capital on Banking Sectors Financial Performance. *Lp3M Stiebbank*, 7(1), 43–53.

- Salsabila Luthfiyah, D. R. (2021). *Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human Capital (Vahu), Structural Capital Value Added (Stva) Terhadap Profitabilitas*. 8(c).
- Seprida Hanum Harahap, N. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7597(2), 234–246.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5855>
- Septiana, A. (2019). *Analisi Laporan Keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan*. Duta Media Publishing.
- Setyo, T. wahyudi. (2017). *Statika Ekonomi konsep teori dan penerapan*. UB Press.
- Silalahi, E. M. (2021). *Buku referensi intellectual capital improve your employee productivity and performance* (hal. 168).
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Referensi_Intellectual_Capital_Impr/6z8zEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sufiyati, lita via. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di masa pandemi Covid 19*.
- Supriatna, N., Triantoro, A., & Rustandi, R. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2009 – 2011. *jurnal akuntansi*, 1(1), 274–282.
- Sutanto, N., & Siswantaya, I. G. (2016). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.574>
- ubaidilah. (2019). *Hanya Jurnalku*. kabays.
- Xu, J., & Wang, B. (2019). Intellectual capital and financial performance of Chinese agricultural listed companies. *Custos e Agronegocio*, 15(1), 273–290.
- Yulandari, L. F., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 36–50.
<https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.938>
- Zarah Puspitaningtyas & Moh. Ata Alfa Rasda. (2020). *Kemampuan good corporate governance sebagai pemoderasi*. Pandiva Buku.
- Zuryanto, & Pambuko, Z. bagus. (2018). *EvIEWS untuk Analisis Ekonometrika Dasar Aplikasi dan Interpretasi*. Unimma Press.

